

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada filsafat postpositivisme, fokus pada penelitian objek ilmiah (sebagai lawan dari eksperimen). Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian ini menekankan makna lebih dari pada generalisasi.⁴⁹

Penelitian ini dengan pengambilan data-data secara langsung melalui interaksi untuk menggambarkan keadaan secara faktual dan karakteristik obyek atau subyeknya terdata sebenar-benarnya, berkenaan hal tersebut, maka peneliti ingin menggunakan penelitian deskriptif. Berdasarkan uraian tadi, penelitian deskripsi di dalam skripsi ini berfungsi untuk menyajikan gambaran yang lebih sistematis, semakin akurat dan aktual terkait bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IV MI Muhammadiyah Semondo.

⁴⁹⁾ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Semono yang terletak di Jl. Lingkar Selatan Gg. Rujakbeling RT 02/RW 05 Semono, Gombong, Kebumen. Waktu penelitian ini berlangsung mulai tanggal 01 Maret sampai 01 April 2024, melibatkan siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2023/2024 di MI Muhammadiyah Semono Gombong Kebumen. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. MI Muhammadiyah Semono merupakan salah satu MI yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. MI Muhammadiyah Semono juga termasuk sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meskipun belum maksimal.
3. Tidak ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di MI Muhammadiyah Semono.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi masih belum merata di semua kelas dan belum optimal karena keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Muhammadiyah Semono yaitu :

1. Guru MI Muhammadiyah Semondo

Guru kelas memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing. Berkomunikasi dengan guru kelas IV, peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran fiqih. Para subjek yang terlibat dalam penelitian ini melibatkan Ibu Khoirul Anias, S.Pd dan Ibu Parahayu Puspita sebagai wali kelas IV Muadz dan kelas IV Bilal. Wawancara dengan guru kelas lain untuk mengetahui apakah implementasi pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan dengan baik.

2. Siswa Siswi MI Muhammadiyah Semondo

Pelaku dalam kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo adalah siswa-siswi dari kelas I-V1. Informasi terkait proses pembelajaran dapat diperoleh melalui observasi selama kegiatan pembelajaran melibatkan semua siswa kelas IV MI Muhammadiyah Semondo. Subjek yang diamati mencakup seluruh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Semondo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan awal dari suatu langkah untuk mencari informasi atau hasil pengamatan yang diperlukan untuk melengkapi dan menganalisis data guna mencapai kesimpulan dari penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan dan metode. Untuk memastikan kelancaran penelitian, diperlukan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan ketika jumlah responden yang diamati terlalu besar. Pendekatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan. Jenis observasi melibatkan observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, serta observasi tak terstruktur.⁵⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu hanya sebagai pengamat saja. Untuk mendapatkan informasi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombonga Kabupaten Kebumen. Dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah Semondo.

⁵⁰⁾ Sugiyono.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang diarahkan untuk tujuan tertentu. Dalam interaksi tersebut, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Fungsi wawancara mencakup pengumpulan data dalam konteks studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara juga digunakan oleh peneliti untuk memahami secara lebih mendalam aspek-aspek tertentu dari perspektif responden. Proses wawancara dapat dianggap sebagai rangkaian langkah dalam suatu prosedur tertentu.⁵¹ Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya sebagai berikut :⁵²

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti atau pengumpul data telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang hendak diperoleh. Dalam konteks ini, sebelum melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis, beserta opsi jawaban alternatif yang juga telah disiapkan.

⁵¹⁾ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

⁵²⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini dapat diklasifikasikan sebagai in-dept interview, yang berarti pelaksanaannya lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan sejarah secara lebih terbuka, di mana narasumber diundang untuk berbagi pandangan, pendapat, dan ide-ide mereka.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan secara bebas, di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya mencakup garis-garis permasalahan yang akan diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara semiterstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah dibuat, dan juga memberikan kesempatan narasumber untuk berbagi pandangan, pendapat, dan ide-ide mereka secara terbuka. Untuk memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV MI Muhammadiyah Semono. Peneliti melakukan wawancara seputar proses pembelajaran di kelas IV. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV, dan hambatan selama proses pembelajaran. Peneliti juga menanyakan kaitanya P5RA dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pada penelitian ini, peneliti

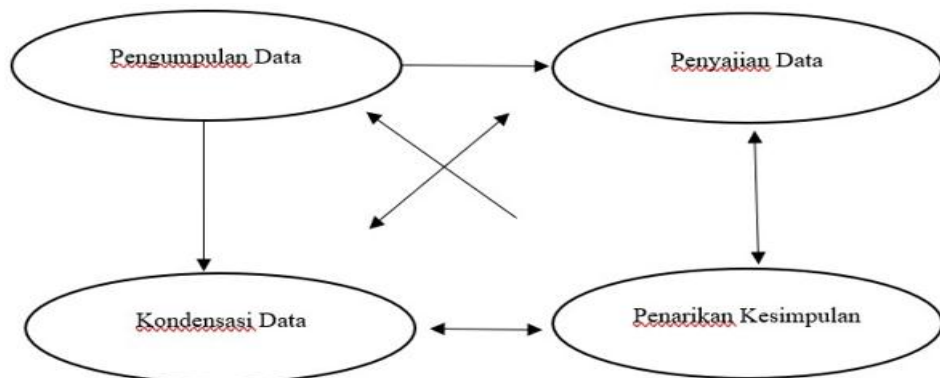
melakukan wawancara dengan Ibu Khoirul Anisa, S.Pd dan Ibu Parahayu Puspita sebagai wali kelas IV Ustman dan kelas IV Ali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pencatatan peristiwa yang telah berlalu dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Contoh dokumentasi tulisan melibatkan catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar termasuk foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya, sementara dokumentasi berbentuk karya seni mencakup gambar, patung, film, dan lainnya. Studi dokumen menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif, mendukung metode observasi dan wawancara. Untuk menggambarkan kondisi yang ada, penulis menggunakan data tertulis dan gambar atau foto yang dimiliki oleh MIM Semondo seperti modul ajar, foto selama pembelajaran, dan asesmen.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model Milles and Huberman. Analisis kualitatif pada model ini terbagi menjadi beberapa langkah kegiatan analisis, yang mencakup tahapan-tahapan berikut:⁵³



Gambar 3.1
Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, yang kemudian dicatat dalam bentuk catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif merupakan pencatatan objektif tanpa adanya pendapat peneliti terkait permasalahan, melibatkan pengamatan, pendengaran, dan pengalaman peneliti. Sementara catatan reflektif mencakup ulasan, tafsiran, atau komentar mengenai fenomena atau realitas yang dihadapi peneliti, menjadi bahan pertimbangan dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

⁵³⁾ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Metode Sourcebook*, Edition 3 (USA:Sage Publications, 2014), 134.

2. Kondensasi Data

Dalam fase ini, peneliti melakukan rangkuman dan penyaringan data yang telah diperoleh, mengarahkan perhatian pada informasi yang dianggap signifikan, serta menyederhanakan data dari seluruh catatan lapangan hasil wawancara, dokumen, dan bukti empiris dari kenyataan atau percobaan. Dengan kata lain, kegiatan kondensasi data ini merupakan langkah yang diambil setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis dari lapangan, yang kemudian disortir untuk lebih memfokuskan pada aspek penelitian yang menjadi perhatian peneliti. Proses kondensasi data ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

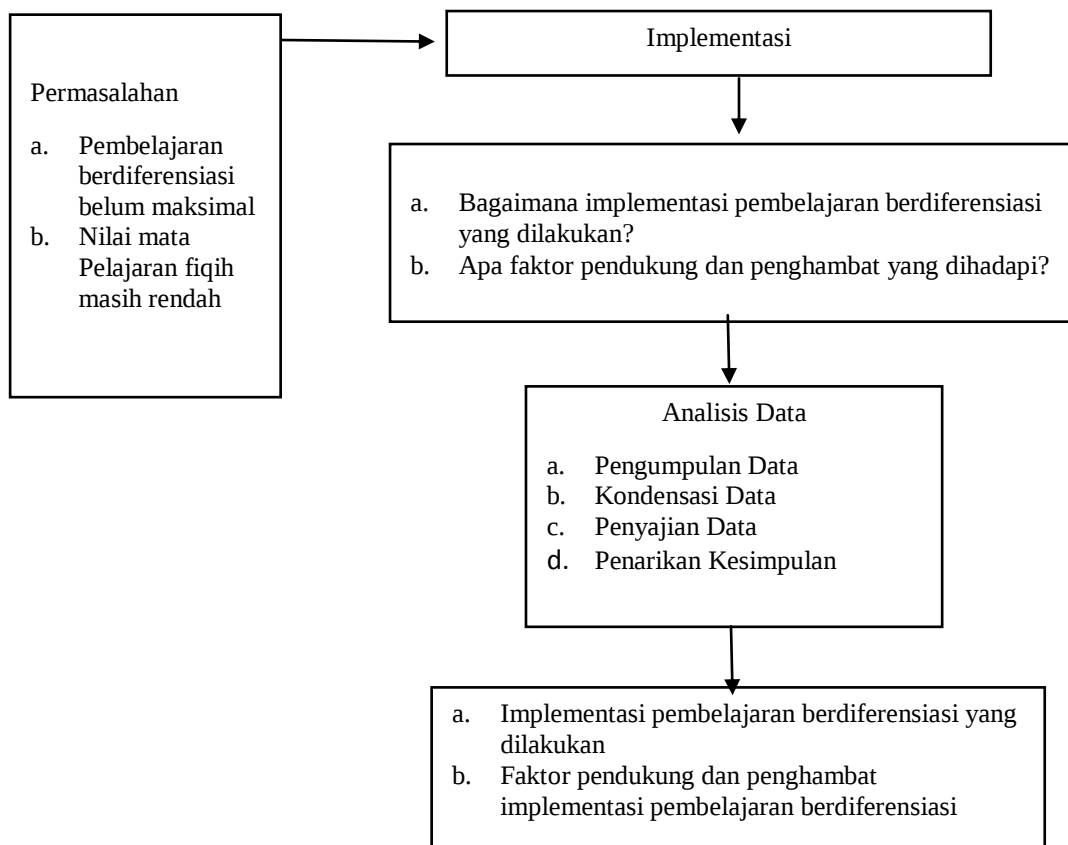
Pada tahap ini, penelitian berusaha untuk mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan inti permasalahan yang berasal dari pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan atau dengan mengelompokkan data informasi yang akan disimpulkan. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap peristiwa yang terjadi, dan kemudian diikuti oleh pembuatan perencanaan kegiatan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap pengambilan kesimpulan atau verifikasi, peneliti menyampaikan rangkuman dari data yang diperoleh dari lapangan.

Pada fase ini, peneliti juga wajib menyertakan bukti-bukti sebagai dukungan untuk keakuratan data tersebut. Informasi yang dihimpun dari wawancara dan observasi kemudian dijelaskan dalam bentuk laporan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, yakni Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.2
Kerangka Pemikiran